

PENINGKATAN PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI PENDEKATAN SUPERVISI TEMAN SEJAWAT DENGAN METODE DEMONSTRASI



Rina Sinatra¹ 

*Korespondensi :

Email :
rinasinatra9@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Sekolah Menengah Atas
Negeri 2 IV Koto, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 27 April 2023
Revisi : 29 Mei 2023
Diterima : 17 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Supervisi, Metode
Demonstrasi, Keterampilan

Keyword :

Supervision, Demonstration
Methods, Skills

Abstrak

Seni budaya berperan penting dalam pengembangan daya cipta, kepekaan, dan kesadaran sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan supervisi teman sejawat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif di SMAN 2 IV Koto Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 yang berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran serta dokumentasi dengan mengumpulkan karya seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terkendala dalam pembelajaran, namun setelah diterapkan metode demonstrasi dan pendekatan supervisi teman sejawat, terjadi peningkatan signifikan terhadap antusiasme dan keterampilan siswa. Supervisi teman sejawat berperan dalam memberikan dukungan, umpan balik, dan motivasi kepada sesama siswa sehingga meningkatkan hasil pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Dalam konteks pendidikan seni, supervisi teman sejawat dengan metode demonstrasi dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Pada siklus pertama, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang tinggi karena masih ada yang belum fokus dan sibuk dengan kegiatan lain. Namun, setelah siklus kedua dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, hampir semua siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga menguasai keterampilan tari.

Abstract

Cultural arts play an important role in the development of creativity, sensitivity and social awareness. This study aims to analyze the effectiveness of the demonstration method in learning dance with a peer supervision approach. This research is a Classroom Action Research with a quantitative approach at SMAN 2 IV Koto, Agam Regency, West Sumatra. The research subjects were 15 students of class XI IPS 5. The instruments used are observation sheets, documentation, and questionnaires. Data collection techniques were carried out through observing the interaction of teachers and students during the learning process as well as documentation by collecting dance works of art. The results showed that students were constrained in learning, but after applying the demonstration method and peer supervision approach, there was a significant increase in student enthusiasm and skills. Peer supervision plays a role in providing support, feedback, and motivation to fellow students thereby increasing learning outcomes and a positive and productive learning environment. In the context of art education, peer supervision using the demonstration method is used as an effective alternative to improve learning. In the first cycle, not all students have high skills because some are still not focused and busy with other activities. However, after the second cycle was carried out through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting, almost all students participated enthusiastically in learning so that they mastered dance skills.



PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya termasuk seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa, seperti daya cipta, rasa estetik, kepekaan, kesadaran sosial, dan etika. Aspek – aspek perkembangan yang harus didapatkan siswa di antaranya aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek pengembangan nilai moral, agama, dan pengembangan seni (Aulia et al., 2022). Mata pelajaran ini bertujuan membentuk siswa agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik dan mencintai budaya Indonesia. Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal adalah lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah lingkungan di mana siswa merasa nyaman, terdorong untuk berpartisipasi aktif, dan terinspirasi untuk belajar. Melalui kegiatan seni, anak – anak dapat mengembangkan kreativitas, mengendalikan emosi, dan mengungkapkan diri dengan lebih baik. Aktivitas seni membantu mereka menjadi lebih peka terhadap keindahan alam dan lingkungan, serta memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi dalam bentuk karya konkret. Pendidikan seni juga membantu membangun apresiasi terhadap keindahan dan nilai estetik, serta memberikan pengaruh positif pada persepsi emosi anak – anak, sehingga mendukung perkembangan mereka secara holistic (Hayati, 2010). Mata pelajaran Pendidikan seni budaya berfungsi dalam mengembangkan diri untuk memiliki etika yang baik, cita rasa kepekaan, kreatifitas, dan kesadaran akan budaya sehingga memiliki sosial yang baik dalam bermasyarakat. Kemudian hal ini dapat diasah di sekolah sebagai Pendidikan formal atau pendidikan setelah pendidikan orang tua. Dalam pembelajaran yang dipraktikkan adalah mengapresiasi sebuah seni, berkarya, menyajikan seni, dan materi yang tidak terpisah dengan prakteknya. Harapan dari mata pelajaran ini adalah dapat terwujud tujuan pembelajaran yang produktif yaitu berkarya seni dan menyajikan seni tersebut.

Lingkungan sekolah, guru, dan keluarga memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa (Anugrah, 2019). Seni tari merupakan salah satu bidang dalam mata pelajaran seni budaya, untuk mencapai hakikat pembelajaran seni agar siswa mampu menghasilkan dan menampilkan karya seni tari, maka diperlukan strategi tertentu sebagai efek alternatif yang dipilih untuk mencapai sasaran. Kesulitan yang dihadapi di kelas adalah menyampaikan materi kepada seluruh siswa yang tidak semuanya menyukai seni. Bahkan, faktanya lebih banyak siswa perempuan yang menyukai seni dibandingkan siswa laki – laki. Ini dapat dilihat dari tugas – tugas yang diberikan dan sulitnya siswa laki – laki untuk menampilkan gerak tari. Setiap menampilkan gerak tari, selalu yang cepat menyelesaikannya adalah siswa perempuan, sementara siswa laki – laki baru bersedia menampilkan gerakannya setelah melihat penampilan siswa perempuan. Di samping itu, siswa yang menggeluti program IPS lebih rendah nilai dan kreatifitasnya dalam materi tari dibandingkan siswa yang ada pada program IPA.

Permasalahan yang terdapat di sekolah terkait keterampilan adalah siswa tidak antusias dalam mempelajari materi tari, siswa tidak leluasa melakukan gerak tari, siswa kurang mampu mengolah gerak tari yang sudah ada, dan strategi pembelajaran kurang merangsang motivasi belajar siswa. Supervisi pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif juga. Supervisi sebagai proses membimbing, mengarahkan, dan merangsang pertumbuhan dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara efektif. Pandangannya

menekankan pemahaman holistik untuk memperbaiki metode pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi dipandang sebagai alat untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong kemajuan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. (Afianmagbon, 2007) mengamati bahwa pengawasan terhadap pengajaran melibatkan "Memotivasi guru untuk mengeksplorasi strategi instruksional baru guna meningkatkan pengajaran dan dalam proses belajar sendiri." Guru diarahkan untuk menyadari tujuan dan standar pendidikan yang harus dijalankan. Hal ini tidak hanya membantu dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap pencapaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam pandangan Afianmagbon, supervisi tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan pemandu dalam mencapai peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

Supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru berkelanjutan, dikatakan bahwa hasil belajar dan prestasi siswa di Indonesia belum memuaskan dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Utami & Risminawati, 2019). Dengan adanya supervisi pendidikan, guru mendapatkan dukungan dan umpan balik dari supervisor dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Supervisor membantu guru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang efektif, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Supervisi pendidikan juga berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Melalui supervisi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

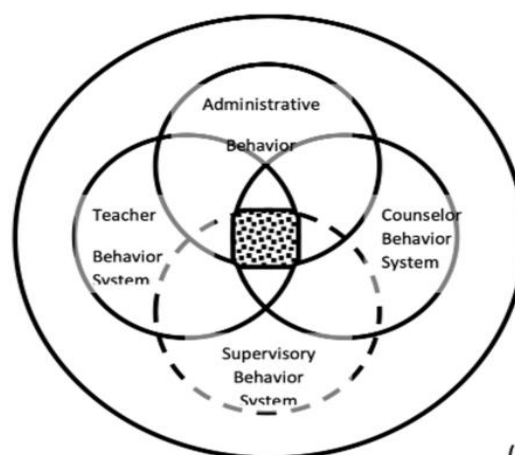
Aguokagbuo (2002) melihat supervisi sebagai metode untuk memberi nasihat, bimbingan, penyegaran, dorongan, serta pembenahan kepada guru. Tujuannya adalah memotivasi kerjasama dengan guru guna mencapai keberhasilan dalam mengajar dan mengelola kelas. Dalam pandangan ini, supervisi bertujuan menciptakan hubungan saling mendukung antara pengawas dan guru, di mana pengawas berperan sebagai sumber inspirasi dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. mengenai kompetensi yang harus dimiliki guru, terdapat 4 (empat) aspek yaitu, kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial dan profesional. Hal ini juga dapat diperoleh dari pelatihan atau pendidikan seperti pendidikan profesi (Tanjung & Nababan, 2018). Dengan memberikan nasihat, bimbingan, serta dorongan, supervisi membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, elemen penyegaran dan pembenahan dalam pandangan Aguokagbuo menunjukkan bahwa supervisi dianggap sebagai cara untuk membantu guru menjaga kreativitas, semangat, dan motivasi mereka dalam mengajar, serta mendorong mereka untuk selalu meningkatkan kemampuan pengajaran dan manajemen kelas.

Supervisi teman sebaya adalah sebuah pendekatan dalam proses supervisi di lingkungan pendidikan, di mana guru-guru rekan sejawat bekerja sama untuk memberikan umpan balik, dukungan, dan bimbingan kepada satu sama lain dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja profesional. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa model supervisi akademik berbasis teman sebaya dapat memenuhi indikator pencapaian tujuan supervisi, teknik pelaksanaan supervisi, keterlibatan semua pihak, dan menumbuhkan motivasi (Handayani et al., 2021). Dalam model ini, para guru memiliki peran aktif dalam mengamati dan memberikan masukan terhadap pelajaran dan praktik pengajaran sesama guru. Supervisi

teman sebaya berfokus pada kerjasama dan kolaborasi antar guru, di mana mereka saling memberikan dukungan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam konteks supervisi teman sebaya, para guru memiliki keahlian dan pengalaman yang beragam untuk dapat saling berbagi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Prosesnya dimulai dengan pengamatan oleh rekan guru terhadap sesama guru dalam kelas, kemudian dilakukan refleksi dan diskusi terbuka tentang praktik pengajaran yang diamati. Umpan balik yang diberikan didasarkan pada pengalaman nyata dan pengetahuan kolektif dari para guru tersebut. Pendekatan ini memberi peluang bagi para guru untuk belajar dari satu sama lain, mengidentifikasi kekuatan dan potensi perbaikan dalam pengajaran mereka, serta membangun lingkungan profesional yang saling mendukung.

Keuntungan supervisi teman sebaya adalah bahwa model ini mendorong rasa saling memiliki terhadap proses pembelajaran dan perkembangan profesional, serta mengurangi ketergantungan pada pengawasan langsung oleh kepala sekolah. Hal ini dapat memberikan solusi terhadap masalah tumpang tindih tugas dan peran kepala sekolah yang seringkali memiliki banyak tanggung jawab. Selain itu, supervisi teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan para guru dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan mengedepankan kerjasama, kolaborasi, dan saling mendukung, supervisi teman sebaya memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya pembelajaran yang dinamis dan terus berkembang di antara para pendidik. Model ini memungkinkan guru-guru untuk berbagi pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama.

Sistem Pendidikan secara keseluruhan merupakan suatu entitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek dan komponen. Salah satu elemen kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah sistem supervisi. Supervisi dalam hal ini merujuk pada proses pengawasan dan bimbingan terhadap berbagai aspek dalam pendidikan, seperti pengajaran, manajemen sekolah, dan pembinaan siswa. Menurut pandangan (Oliva & Pawlas, 2004), sistem pendidikan terdiri dari beberapa elemen perilaku, termasuk sistem perilaku supervisi, sistem perilaku guru, sistem perilaku administratif, dan sistem perilaku konselor seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



(Oliva & Pawlas 2004)

Gambar 1. Sistem Pendidikan

Gambar 1 mengilustrasikan bahwa dalam konteks pendidikan, sistem pendidikan membutuhkan adanya sistem supervisi sebagai komponen penting. (Oliva & Pawlas,

2004) mengidentifikasi bahwa sistem pendidikan melibatkan berbagai perilaku yang saling terkait. *Pertama*, terdapat sistem perilaku supervisi, yang berfokus pada pengawasan dan bimbingan terhadap guru dan proses pembelajaran. *Kedua*, sistem perilaku guru mengacu pada tindakan dan interaksi guru dalam mengajar dan membimbing siswa. *Ketiga*, sistem perilaku administratif mencakup tindakan administrasi dalam pengelolaan sekolah dan sumber daya pendidikan. *Keempat*, sistem perilaku konselor berhubungan dengan dukungan dan pembinaan terhadap siswa dalam hal perkembangan pribadi dan akademik.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan suatu kewajiban yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai supervisor yang memberikan pembinaan kepada guru. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Supervisi pengajaran memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya supervisi, guru mendapatkan dukungan dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Supervisor membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan saran untuk perbaikan, dan mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola kelas serta menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan dari kegiatan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Esensi supervisi guru adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru tersebut (Bahri, 2014). Dengan supervisi yang teratur dan berkesinambungan, guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu memberikan pengajaran yang lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Para pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi ini harus bekerjasama secara sinergis. Guru harus terbuka dan responsif terhadap masukan dari supervisor, sementara supervisor harus memberikan dukungan yang positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan supervisi juga harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh dengan rasa saling menghargai dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menilai atau menghukum. Dengan melibatkan supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran seni tari dan mata pelajaran lainnya, diharapkan keterampilan siswa dalam bidang seni dan aspek-aspek kehidupan lainnya dapat meningkat. Supervisi pendidikan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal. Dengan adanya supervisi pendidikan, sekolah dan guru dapat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam seni tari dan bidang seni budaya lainnya.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan media untuk membimbing siswa agar dapat memperagakan sesuatu barang, kejadian, atau urutan sebuah kegiatan. Metode demonstrasi merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperlihatkan benda asli atau benda tiruan atau memperlihatkan sebuah proses melalui peragaan kepada siswa (Zaitun, 2013). Manfaat metode ini adalah untuk lebih memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran yang konkrit dan juga melibatkan pengalaman yang dialami oleh siswa. Lebih lanjut, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses kerja yang berkenaan dengan

pembelajaran (Nurhayati et al., 2014). Metode demonstrasi adalah metode yang efektif dipakai oleh guru di dalam kelas, hal ini dikarenakan siswa dapat terbantu ketika menjawab soal yang diberikan guru dengan usaha sendiri sesuai dengan fakta atau data yang benar (Azurada, 2020). Metode demonstrasi dilakukan dalam pengajaran yang dilakukan oleh guru. Pengajaran adalah sistem yang memiliki komponen untuk mencapai tujuan yang saling berinteraksi (Ali, 2014).

Komponen yang ada dalam sistem pengajaran adalah metode, teknik, dan alat evaluasi. Pendekatan pembelajaran adalah sebuah titik tolak ukur bagi guru untuk proses pembelajaran. Hal ini sebagai media untuk mewedahi, menguatkan, meginspirasi, dan melatari metode yang dipakai dengan cakupan teori. Proses pembelajaran di seklah dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dengan baik dan mampu menggunakan metode yang variatif (Hanafie Das et al., 2018). Oleh karena itu, sangat penting menjadi guru yang professional yaitu mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Ilmu yang didapat oleh siswa tergantung kepada guru, bukan sekolah (Fatimah et al., 2018). Dari segi pendekatan, pembelajaran terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu pembelajaran orientasi secara terpusat pada siswa dan pembelajaran terpusat pada guru. Kemudian terdapat unsur dalam setiap usaha di antaranya adalah mengidentifikasi pembelajaran agar tercapai hasil dan sasaran, memilih jalan yang dijadikan pendekatan utama sebagai hal yang efektif untuk mewujudkan tujuan, menetapkan Langkah yang akan ditempuh mulai dari awal hingga sasaran terpenuhi. Lebih lanjut, pentingnya menetapkan tolak ukur dan patokan agar bisa menilai keberhasilan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, sebuah strategi berawal dari suatu yang konseptual yang selanjutnya diambil keputusan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi belajar terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Sedangkan dari penyajiannya, strategi belajar dibagi menjadi induktif dan deduktif.

Sementara itu, metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan tercapai. Hal senada disampaikan oleh (Aqib & Murtadlo, 2016) bahwa metode pembelajaran adalah Langkah – langkah, urutan, prosedur, dan cara yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Contoh metode pembelajaran adalah demonstrasi, ceramah, simulasi, pengalaman lapangan, debat, simposium, brainstorming, dan lain sebagainya. Penelitian (Nawir et al., 2015) mengungkapkan bahwa pada percobaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan melukis siswa, siswa mengalami peningkatan dalam melukis setelah dilakukan treatment kedua kalinya. Hal ini melibatkan guru dalam peningkatan kinerja guru. Pada siklus I siswa tidak mengalami peningkatan. Kemudian penelitian dari Asykuryati, Ismunandar, Winda Istiandini (2020) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Memperagakan Gerak Dasar Tari Dayak melalui Metode Demonstrasi di SMP" mengungkapkan bahwa hasil penelitian mengungkapkan pada siklus I, nilai rata – rata siswa adalah 70,5, sedangkan pada siklus II nilai rata – rata siswa menjadi 80.16 (Asykuryati et al., 2015). Hal ini dikarenakan pembelajaran memperagakan gerak dasar dari Tari Dayak.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan supervisi teman sejawat di kelas XII IPS 5 SMAN 2 IV Koto, serta

untuk menganalisis peran penting supervisi teman sejawat dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 IV Koto Kabupaten Agam, yang terletak di Jalan Raya Panta, Matur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas XI IPS 5, yang berjumlah 15 orang, 6 (enam) orang siswa laki-laki dan 9 (sembilan) orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran seni rupa di SMAN 2 IV Koto. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat kolaborator utama yang berasal dari sekolah yang sama. Hal ini diakibatkan oleh kenyataan bahwa dalam sekolah tersebut, hanya ada satu orang guru seni budaya. Oleh karena itu, kerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya menjadi esensial. Manfaat guru kolaborator adalah untuk refleksi bersama, dukungan dan masukan, pemantauan dan pengamatan, dan pendekatan yang berfokus pada perbaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengilustrasikan pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap suasana dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran seni tari, serta menganalisis signifikansi peran supervisi dalam meningkatkan keterampilan siswa di kelas XII IPS 5. Melalui observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa, teridentifikasi gejala-gejala yang memerlukan tindakan untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, diimplementasikan suatu tindakan yang melibatkan metode pembelajaran demonstrasi dalam interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Satu siklus PTK terdiri atas 4 (empat) tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dari perspektif pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber data, yaitu siswa kelas XI IPS 5 SMAN 2, IV Koto. Sementara itu, jika melihat karakteristik data, penelitian ini menggunakan data berjenis kuantitatif yang diwakili oleh bilangan dengan skala interval. Penelitian ini mengandalkan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu siswa kelas XI IPS 5 SMAN 2 IV Koto. Dari segi sifat data, penelitian ini menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif, yakni data yang memiliki atribut bilangan dengan pengukuran interval.

Tabel 1. Jenis dan Alat Pengumpulan Data

No	Faktor	Jenis Data		Alat Pengumpul Data
		Cara Mengumpulkan	Sifat	
1	Hasil Belajar	Primer	Kuantitatif	Tes
2	Proses pembelajaran	Primer	Kuantitatif	Panduan observasi

Lebih lanjut, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu siswa kelas XI IPS 5 di SMAN 2, IV Koto. Dengan menganalisis sifat data tersebut, penelitian ini akan menghasilkan data kuantitatif yang berbentuk bilangan dengan kategori interval. Sehingga, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil siswa dalam konteks seni tari di SMAN 2 IV Koto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan antusiasme dan keterampilan siswa. Pada awalnya, siswa menghadapi berbagai kendala dalam mengikuti pembelajaran seni tari, seperti kurangnya motivasi dan kesulitan dalam menguasai gerakan tari. Namun, melalui penerapan metode demonstrasi yang melibatkan penggunaan contoh konkret dan demonstrasi oleh guru, siswa mampu memahami dan merasakan materi pembelajaran dengan lebih baik. Berikut dijelaskan siklus I dan siklus II secara terperinci.

Siklus I

Perencanaan (plan). Pada tahap ini dapat dilakukan dengan Pertama, memberi salam saat memasuki ruangan kelas. Kedua, mengamati kedisiplinan berpakaian siswa, kebersihan, dan kerapian kelas. Ketiga, siswa bersiap dan berdoa untuk memulai pelajaran. Keempat, mengecek daftar hadir siswa. Kelima, peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian saat pembelajaran yaitu berupa buku sumber untuk siswa, lembar observasi, dan kamera bagi observer.

Pelaksanaan (action). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yaitu *Pertama*, menjelaskan apa yang akan dikerjakan oleh siswa. *Kedua*, sebelum melanjutkan rangkaian kegiatan pada kegiatan inti, siswa dikelompokkan atas 6 (enam) kelompok yang terdiri dari 5 (lima) atau 6 (enam) orang. *Ketiga*, Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. *Keempat*, siswa mengamati materi yang dibagikan. *Kelima*, setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. *Keenam*, siswa saling bertanya terkait materi yang ditugaskan dengan teman dalam kelompok. *Ketujuh*, dua kelompok yang berbeda dijadikan satu, *Kedelapan*, mempelajari topik yang sama (menjadi tim ahli). *Kesembilan*, mengumpulkan informasi dari berbagai buku sumber tentang materi yang ditugaskan. *Kesepuluh*, siswa berdiskusi secara kelompok untuk membandingkan tugas yang diberikan dengan contoh lainnya. *Kesebelas*, setelah menjadi tim ahli, kedua kelompok yang berbeda, kembali kepada tim masing-masing untuk mengajarkan teman yang lain, hal ini dinamakan *sharing knowledge*. *Kedua belas*, tim ahli bisa *sharing knowledge* dengan cara mempresentasikan ke depan kelas. *Ketiga belas*, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. *Keempat belas*, peneliti menilai kemampuan siswa Selanjutnya, mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi dan memberikan test terkait materi pelajaran. *Kelima belas*, siswa dibimbing menyimpulkan materi pelajaran. *Keenam belas*, guru menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) untuk pertemuan berikutnya. *Ketujuh belas*, menutup pelajaran dengan bersyukur kepada Allah.

Pengamatan, pengamatan memiliki tujuan untuk mengetahui tindakan apakah motivasi siswa meningkat atau tidak dalam belajar. Setelah dilakukan pengamatan oleh guru, kemudian dilakukan refleksi.

Refleksi, refleksi adalah melihat sejauh mana motivasi siswa meningkat. Hasil yang didapat kemudian dianalisa untuk dilakukan siklus II agar lebih maksimal mencapai tujuan penelitian.

Siklus I dari penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian siswa belum mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan. Berikut tabel siklus I.

Tabel 2. Perolehan Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Psikomotor	Ket
1	AfdaZikri	75	T
2	Andika Gunadi Putra	70	TT
3	Asep Septian	65	TT
4	Indra Tirta Agung	65	TT
5	Indra Mulia Agung	65	TT
6	Innasya Amalia	70	TT
7	Inggriani	70	TT
8	Irma Aulia Ningsih	70	TT
9	Melda Syukriani	75	T
10	Rayza	70	TT
11	Rezki	70	TT
12	Siti Aisyah	70	TT
13	Rizki Isma Annisa	70	TT
14	Willy Rahman	65	TT
15	Zuriati	70	TT

Keterangan:

T = Tuntas

TT = TT

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya 2 (dua) orang dari 15 orang yang tuntas. Sedangkan berdasarkan data kelas IPA, semua orang tuntas yang berjumlah 15 orang siswa. Tingkat kemampuan dan daya serap siswa sangat bervariasi, baik kemampuan ekonomi maupun pendidikan orang tua. Kemudian beberapa di antara mereka tampaknya masih teralihkan oleh kegiatan lain, menyebabkan fokus dan perhatian terhadap pembelajaran seni tari belum sepenuhnya optimal. Dalam tahap ini, ditemukan kebutuhan untuk lebih mengatasi distraksi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Siklus II dilakukan karena pada siklus I belum sepenuhnya berhasil. Pada siklus II, hal serupa dilakukan kembali seperti siklus I, hanya terdapat perbedaan pada tahapan ini karena difokuskan pada siswa yang belum mengalami kenaikan motivasi belajar dalam mata pelajaran seni.

Perencanaan. Setelah dilakukan siklus I, dilakukan evaluasi kembali untuk mengetahui yang belum maksimal pada perencanaan siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II. Tahap ini tetap fokus kepada hal yang disiapkan dalam pembelajaran seperti lebih maksimal dalam RPP, menyediakan media pembelajaran, sumber belajar dan sarana prasarana pendukung.

Pelaksanaan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan aktifitas pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sesuai dengan tema pembelajaran. Pada tahapan ini, guru sebagai peneliti lebih fokus kepada sesuatu atau siswa yang belum maksimal dalam siklus I serta lebih sistematis. Kegiatan yang dilakukan mulai dari *Pertama*, membuka pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti seperti mengamati siswa dalam demonstrasi, siapa saja siswa yang menjawab, menanggapi, dan merangkul siswa agar lebih termotivasi belajar hingga semua siswa bersemangat dalam mempraktikkan tarian. *Ketiga*, menutup pembelajaran dengan pemberian umpan balik, pengayaan, dan tugas. Hasil dari pelaksanaan ini adalah pembelajaran lebih terarah dan semua terlibat aktif.

Pengamatan, dalam pengamatan siklus II, dilihat berapa tingkat keberhasilan pembelajaran dengan metode demonstrasi sehingga siswa memiliki peningkatan dalam motivasi belajar.

Refleksi, pada tahapan ini dilakukan analisis sejauh mana hasil penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa pada siklus I memang belum semua siswa memiliki keinginan tinggi, seperti masih adanya siswa yang tidak fokus dan sibuk dengan kegiatan lain. Tetapi, setelah siklus II dilakukan, siswa hampir seluruhnya mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Keberhasilan siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi, dengan memberikan contoh konkret dan visual kepada siswa, mampu mengatasi hambatan awal dan membangun keterampilan secara lebih efektif. Kehadiran pendidik dalam mengimplementasikan tindakan – tindakan yang sesuai dan terencana dengan baik juga berkontribusi pada perbaikan tersebut. Selanjutnya, model supervisi teman sejawat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Prosedur pelaksanaan supervisi teman sejawat dalam konteks model yang diterapkan dalam hasil penelitian ini melibatkan guru sebagai supervisor yang merupakan teman sejawat sesama guru. Langkah pertama adalah identifikasi tujuan supervisi yang mencakup peningkatan keterampilan siswa dalam seni tari serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Setelah itu, guru supervisor dan guru yang akan menerima supervisi (*mentee*) berkolaborasi untuk merencanakan agenda dan jadwal supervisi.

Selanjutnya, dalam sesi supervisi, guru supervisor mengobservasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru *mentee* di kelas. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan dalam proses pembelajaran. Setelah observasi, guru supervisor dan *mentee* berpartisipasi dalam sesi refleksi, di mana mereka berdiskusi terkait pengamatan yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini, guru *mentee* memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta mendapatkan masukan konstruktif dari guru supervisor. Kemudian, berdasarkan hasil refleksi, guru supervisor memberikan umpan balik dan saran kepada guru *mentee* mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Umpan balik ini dapat meliputi strategi pengajaran yang lebih efektif, pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta saran untuk mengatasi tantangan yang muncul. Guru *mentee* kemudian memiliki kesempatan untuk merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Selama proses supervisi berlangsung, guru supervisor juga dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru *mentee* untuk mengimplementasikan perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran. Proses ini menciptakan lingkungan kolaboratif di antara rekan sejawat, di mana pengalaman dan pengetahuan saling dibagikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil perbaikan dan pengembangan juga dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat dampak dari supervisi yang dilakukan. Tujuan utama dari supervisi teman sejawat adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, mendukung perkembangan profesional rekan guru, dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam mata pelajaran agama. Ini merupakan contoh nyata bagaimana kolaborasi di antara para guru dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, belum semua siswa memiliki motivasi tinggi, ada yang kurang fokus dan terdistraksi oleh kegiatan lain. Namun, setelah dilakukan intervensi pada siklus II, terjadi perubahan yang signifikan. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Siklus I menggambarkan tantangan awal di mana beberapa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Namun, melalui siklus II yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, terjadi perbaikan yang dapat diamati dalam interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Pada awalnya, pada siklus I, ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar seni tari. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan lebih tertarik pada kegiatan lain di luar kelas. Namun, setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus II dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, terjad peningkatan pada aktivitas siswa. Pada penelitian ini, kualitas pembelajaran ditingkatkan pada siklus II agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan sasaran. Upaya peningkatan ini dilakukan dengan beberapa cara, pada siklus I, guru yang lebih aktif daripada siswa, mengajarkan mengenai topik pembelajaran, sedangkan pada siklus II, siswa lebih aktif daripada guru untuk melakukan demonstrasi. Sebagai *reward*, siswa diberikan penghargaan oleh guru, ini diperuntukkan untuk siswa yang aktif dan memiliki nilai tinggi. Dengan demikian, siswa lain termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan menguasai materi yang diberikan guru. Hal ini adalah sebagai bukti bahwa metode demonstrasi adalah metode yang dapat membantu siswa meningkatkan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan keterampilan seni tari di sekolah, di antaranya adalah kurangnya antusiasme siswa dalam mempelajari materi tari, keterbatasan dalam melakukan gerakan tari, kesulitan siswa dalam mengolah gerakan tari yang sudah diajarkan, serta strategi pembelajaran yang kurang mampu merangsang motivasi belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni, metode demonstrasi diimplementasikan. Penerapan model supervisi teman sejawat dengan metode demonstrasi juga membawa dampak positif dalam hal ekspresi kreatif dan pengendalian emosi siswa. Siswa merasa lebih bebas untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tari, dan hasil karya seni yang dihasilkan menjadi saluran untuk menyampaikan emosi dan perasaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model supervisi teman sejawat dengan metode demonstrasi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran seni tari. Adanya supervisi dalam proses pembelajaran memberikan dorongan positif yang membantu siswa menjalani proses pembelajaran dengan lebih antusias dan fokus. Peran supervisi pendidikan terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas XII IPS 5 SMAN 2 IV Koto.

Supervisi teman sejawat yang dilakukan oleh seorang guru agama di sekolah merupakan sebuah proses kolaboratif di mana rekan-rekan guru bekerja bersama untuk meningkatkan praktik pengajaran dan kinerja di dalam kelas. Dalam konteks ini, seorang guru agama berperan sebagai supervisor teman sejawat yang melakukan pengamatan terhadap pelajaran agama yang dijalankan oleh rekan-rekan guru. Setelah pengamatan, mereka bersama-sama menganalisis dan merenungkan aspek-aspek pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan serta potensi perbaikan. Selanjutnya, umpan

balik konstruktif diberikan kepada rekan guru, dengan apresiasi terhadap hal – hal yang berjalan baik dan memberikan saran untuk perbaikan. Diskusi dan kolaborasi antara rekan guru dan supervisor terjadi untuk merumuskan rencana perbaikan yang sesuai. Rekan guru akan menerapkan saran – saran perbaikan tersebut dengan dukungan tambahan dari supervisor jika diperlukan. Setelah perbaikan diimplementasikan, dilakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur dampaknya.

Dengan adanya kolaborasi antara guru seni rupa dan guru lainnya, supervisi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa. Hal ini membantu mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan menguatkan pentingnya peran pendidik dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa. Dalam konteks pembelajaran seni budaya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran yang mengedepankan interaksi langsung dan demonstrasi. Oleh karena itu, disarankan bagi sekolah dan guru untuk memanfaatkan strategi pembelajaran yang melibatkan metode demonstrasi, serta melibatkan supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Supervisi memiliki peran penting dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan kualitas dan pengembangan dalam konteks pendidikan. *Pertama*, dalam proses supervisi, *due diligence* dilakukan untuk memahami dengan cermat kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru sebelum dimulainya proses pembinaan atau bimbingan. Hal ini memastikan supervisi lebih terarah dan tepat sasaran, sehingga solusi yang diberikan dapat lebih relevan dan efektif. Selanjutnya, supervisi juga berperan dalam memastikan kesejahteraan guru karena kesejahteraan mereka dapat berdampak pada kualitas pengajaran yang diberikan. Dengan memperhatikan kesejahteraan guru, supervisi dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah, sehingga dapat lebih efektif dalam membantu siswa. Etika juga menjadi aspek penting dalam supervise karena melibatkan hubungan profesional dan kepercayaan antara supervisor dan guru. Supervisor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek supervisi dilakukan dengan integritas dan mengikuti standar etika yang berlaku. Selain itu, supervisi juga mendorong penerapan pembelajaran dan pengembangan dalam tindakan (*learning and development in action*), di mana pengetahuan dan keterampilan baru dapat diaplikasikan dalam praktik nyata dalam kegiatan pembelajaran. Akhirnya, supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau kinerja profesional (*quality*).

Kesimpulannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan *treatment* pada siklus I dan siklus II. Hal ini juga meningkatkan keprofesionalisme guru dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Pentingnya peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas XII IPS 5 SMAN 2 IV Koto sangat mencolok. Meskipun awalnya beberapa siswa menghadapi kendala dalam motivasi pembelajaran, tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II, dengan dukungan bimbingan supervisi pendidikan, berhasil mengubah suasana. Hasilnya, hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Melalui pendekatan supervisi pendidikan, kendala – kendala tersebut dapat diatasi dan suasana pembelajaran menjadi lebih positif. Penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi pendidikan sebagai elemen yang mendukung perbaikan pembelajaran seni tari dan meningkatkan keterampilan siswa.

Selain itu, penting bagi sekolah dan guru untuk melibatkan supervisi teman sejawat dalam proses pembelajaran seni tari dan mata pelajaran seni budaya lainnya. Supervisi pendidikan memberikan panduan dan inspirasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan seni mereka dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan seni budaya, supervisi pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk siswa yang mencintai budaya Indonesia dan memiliki kesadaran sosial serta etika yang baik dalam bermasyarakat. Keterampilan siswa dalam seni tari dan bidang seni budaya lainnya menjadi penting untuk membentuk generasi yang kreatif, berbudaya, dan memiliki pandangan estetika yang baik. Supervisi pendidikan juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah. Dengan melibatkan supervisi pendidikan, sekolah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

REFERENSI

Buku

Ali, M. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. In *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.

Jurnal

Afianmagbon, B. E. (2007). Clinical Supervision and Teacher Effectiveness in the Management of Secondary Schools in Abia and Imo States. *International Journal of Educational Planning and Administration*, 1(3), 94 – 107.

Aguokagbuo, C. N. (2002). *Micro-Teaching Theory and Practice Nsukka*. Mike Social press.

Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif. *Bandung: Satu Nusa*.

Asykuryati, Ismunandar, & Istiandini Winda. (2015). Peningkatan Keterampilan Memperagakan Gerak Dasar Tari Dayak Melalui Metode Demonstrasi di SMP. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1 – 19). Tanjungpura University.

Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160 – 168.

Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena*, 5(1), 100 – 112.

Fatimah, Shah, N. F. M., & Halim, W. (2018). Pengaruh Personaliti Lima Faktor terhadap Tingkah Laku Kewargaan Organisasi (TKO) dalam Kalangan Guru. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 32(2), 1 – 11.

Hanafie Das, S. W., Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *Madania*, 22(2), 253 – 264.

Handayani, L., Madjdi, A. H., & Suad, S. (2021). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se – Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 317 – 334.

Hayati, S. N. (2010). Analisis terhadap Pentingnya Pembelajaran Seni (Rupa) di Tingkat Pendidikan Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(1).

Nawir, Arafah, K., & Pristiwaluyo, T. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri Donri Donri Kabupaten Sompeng. In *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1 – 8). Pascasarjana.

Nurhayati, N., Fadilah, S., & Mutmainah, M. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Animasi Software Phet terhadap Hasil Belajar Siswa dalam

Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1 – 7.

Oliva, P. F., & Pawlas, G. E. (2004). *Supervision for Today's Schools*. ERIC.

Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se–Kuala Nagan Raya Aceh. *Jurnal Genta Mulia*, 9(2).

Zaitun, S. H. (2013). Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Taklim*, 355.

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Anugrah, A. D. D. (2019). Minat Siswa Laki – Laki Kelas X Terhadap Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Wajo. In *Repository Universitas Negeri Makassar* (pp. 1 – 13). Fakultas Seni dan Desain.

Azurada, A. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas III Madrasah Ibtidayah Negeri 01 Lebong. IAIN BENGKULU.

Utami, D. S., & Risminawati, M. P. (2019). Pengelolaan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah.